

## Edukasi Penggunaan Obat Berbasis Kondisi Kesehatan Individu melalui Media Digital di Klinik Prima Husada

Moh. Rizky Adriansyah<sup>1✉</sup>, Al-Fira Putriyanti<sup>2</sup>, Irda Sari<sup>3</sup>, Nadia Rizki Pratami<sup>4</sup>, Safira Wulandari<sup>5</sup>, Heni Kurnia Ningsih<sup>6</sup>, Siti Sofi Dzakia Alawiah<sup>7</sup>

<sup>1,2,5,6,7</sup> Farmasi, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

<sup>3,4</sup> Rekam Medis Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail: rizky.adriansyah@gmail.com✉

### Info Artikel:

Diterima: 12 Juni 2025

Diperbaiki: 17 Juni 2025

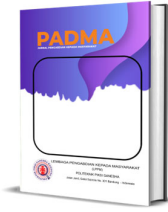
Disetujui: 24 Juni 2025

**Keywords:** Digital education, medication use, individual health conditions, medication error

**Kata Kunci:** Edukasi digital, penggunaan obat, kondisi kesehatan individu, medication error

**Abstract:** *Inappropriate use of medications that does not consider an individual's health condition can lead to medication errors and reduce therapeutic effectiveness. Digital-based education is one solution to improve access to accurate and easily understood health information for the public. This Community Service (PkM) activity aims to enhance patients' knowledge and understanding of proper medication use based on individual health conditions through digital media at Klinik Prima Husada. The methods used included a pre-test, educational interventions through videos and e-books, interactive discussions, and a post-test. The participants consisted of 25 patients. The results showed an increase in knowledge from an average pre-test score of 58.4% to a post-test score of 87.6%, as well as a 66% improvement in understanding of medication use. This activity proved effective in improving digital-based health literacy among the community.*

**Abstrak:** *Penggunaan obat yang tidak sesuai dengan kondisi kesehatan individu dapat menimbulkan kesalahan penggunaan obat (medication error) dan menurunkan efektivitas terapi. Edukasi berbasis digital menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan akses informasi kesehatan yang akurat dan mudah dipahami masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien mengenai penggunaan obat yang tepat berdasarkan kondisi kesehatan individu melalui media digital di Klinik Prima Husada. Metode yang digunakan meliputi pre-test, edukasi melalui video dan e-book, diskusi interaktif, serta post-test. Peserta kegiatan sebanyak 25 orang pasien. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dari rata-rata pre-test 58,4% menjadi post-test 87,6%, serta peningkatan pemahaman penggunaan obat sebesar*



---

66%. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat berbasis digital.

---

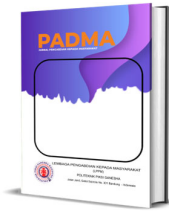
## Pendahuluan

Penggunaan obat yang rasional merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan, yang tidak hanya mempertimbangkan jenis obat dan dosis, tetapi juga kondisi kesehatan individu seperti usia, riwayat penyakit, fungsi organ, serta penggunaan obat lain secara bersamaan. Ketidaksesuaian penggunaan obat dengan kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko *medication error*, menurunkan efektivitas terapi, serta menimbulkan efek samping yang merugikan. Dalam praktik sehari-hari, masih banyak masyarakat yang menggunakan obat berdasarkan pengalaman sebelumnya, rekomendasi non-tenaga kesehatan, atau informasi yang tidak tervalidasi, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan penggunaan obat.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui media digital. Edukasi berbasis digital seperti video, e-book, dan media interaktif lainnya memungkinkan penyampaian informasi yang lebih menarik, mudah dipahami, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menjangkau masyarakat luas, khususnya pada kelompok usia produktif yang telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di Klinik Prima Husada, ditemukan bahwa sebagian pasien masih memiliki keterbatasan dalam memahami penggunaan obat yang sesuai dengan kondisi kesehatan individu, terutama pada pasien dengan penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes melitus. Selain itu, masih ditemukan perilaku penggunaan obat tanpa membaca aturan pakai secara lengkap, serta kurangnya kesadaran untuk berkonsultasi dengan tenaga kefarmasian sebelum menggunakan obat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang inovatif dan berkelanjutan melalui media digital untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat yang tepat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan pasien melalui edukasi penggunaan obat berbasis kondisi kesehatan individu, sehingga



diharapkan dapat meminimalkan kesalahan penggunaan obat serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

## Metode

### 1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di Klinik Prima Husada.

### 2. Sasaran

Pasien rawat jalan sebanyak 25 orang

### 3. Metode Kegiatan

1. Pre-test
2. Edukasi digital (video & e-book)
3. Diskusi interaktif
4. Pendampingan singkat
5. Post-test

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Kegiatan diikuti oleh 25 pasien di Klinik Prima Husada dengan mayoritas berada pada kelompok usia produktif hingga lanjut usia. Dominasi peserta usia 41–60 tahun menunjukkan bahwa kebutuhan edukasi penggunaan obat sangat relevan pada kelompok yang mulai mengalami penyakit kronis dan rutin mengonsumsi obat. Dari segi jenis kelamin, partisipasi perempuan lebih tinggi, yang umumnya berperan dalam pengelolaan kesehatan keluarga, sehingga berpotensi menjadi agen edukasi di lingkungan rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)
Pemahaman penggunaan obat	60	88
Penyesuaian obat dengan kondisi	55	87
Dosis & aturan pakai	58	86
Efek samping obat	61	89
<b>Rata-rata</b>	<b>58,4</b>	<b>87,6</b>

Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan edukasi digital. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta

belum memahami pentingnya penggunaan obat yang disesuaikan dengan kondisi kesehatan individu, seperti penyakit penyerta atau fungsi organ. Banyak peserta mengaku menggunakan obat berdasarkan pengalaman sebelumnya tanpa mempertimbangkan perubahan kondisi tubuh.

Gambar 1. Mengerjakan Pretest - Posttest



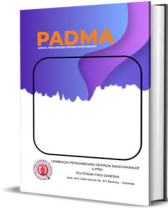
Setelah diberikan edukasi melalui media digital, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui video dan e-book mampu membantu peserta memahami konsep yang sebelumnya dianggap sulit. Media visual mempermudah penjelasan mengenai cara kerja obat dalam tubuh, sementara e-book memungkinkan peserta untuk membaca kembali materi secara mandiri.

## 2. Perubahan Perilaku Penggunaan Obat

Tabel 2. Perubahan Perilaku Penggunaan Obat

Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Menggunakan obat sesuai kondisi	50	85
Membaca informasi obat	55	88
Konsultasi sebelum penggunaan	48	82
Menghindari penggunaan sembarangan	52	86

Selain peningkatan pengetahuan, terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan. Sebelum kegiatan, peserta cenderung tidak membaca informasi



obat secara lengkap dan jarang berkonsultasi sebelum menggunakan obat. Setelah edukasi, peserta mulai menunjukkan kesadaran untuk membaca aturan pakai, memahami efek samping, serta lebih berhati-hati dalam menggunakan obat.

Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek perilaku. Hal ini penting karena tujuan utama dari kegiatan PkM tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan penggunaan obat yang lebih aman dan rasional.

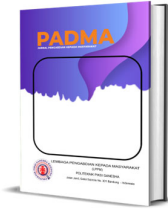
### 3. Efektivitas Media Digital dalam Edukasi

Penggunaan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Video edukasi memberikan ilustrasi yang lebih nyata dan mudah dipahami, terutama dalam menjelaskan hubungan antara kondisi kesehatan dan penggunaan obat. Sementara itu, e-book berfungsi sebagai media pendukung yang dapat diakses kembali oleh peserta setelah kegiatan berlangsung.

Gambar 2. Edukasi penggunaan Obat



Selain itu, fleksibilitas akses menjadi keunggulan utama media digital. Peserta dapat mempelajari materi kapan saja tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Hal ini sangat membantu terutama bagi pasien yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti edukasi secara langsung.



## Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis digital mampu meningkatkan literasi kesehatan masyarakat secara signifikan. Peningkatan rata-rata pengetahuan dari 58,4% menjadi 87,6% menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menyampaikan informasi kefarmasian secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain itu, peningkatan perilaku penggunaan obat sebesar 66% menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Peserta mulai memahami pentingnya penggunaan obat yang sesuai dengan kondisi kesehatan individu, sehingga dapat mengurangi risiko *medication error*.

Temuan ini memperkuat bahwa integrasi teknologi dalam edukasi kesehatan merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan inovasi media yang lebih interaktif dan menjangkau lebih banyak masyarakat.

## Referensi

- Pratiwi, R., & Suryani, D. (2019). Pemanfaatan edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 121–128.
- Utami, P., & Wahyuni, S. (2021). Edukasi penggunaan obat yang rasional di masyarakat. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 10(1), 45–52.
- Sari, D. M., & Rahmawati, F. (2020). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 10(2), 98–105.
- Handayani, L., & Putri, N. (2022). Edukasi berbasis digital dalam peningkatan kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 23–30